**PERATURAN DIREKTUR RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. MURJANI SAMPIT**

**NOMOR: .../PND/PPI/RSUD-DM/I/2018**

**tentang**

**PANDUAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN**

**PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI**

**DIRUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. MURJANI SAMPIT**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tindakan | Nama | Jabatan | Tanda tangan | Tanggal |
| Disiapkan | dr. Ikhwan Setiabudi, Sp.PK | Ketua Komite PPI |  |  |
| Diperiksa | dr. Yudha Herlambang | Wadir Pelayanan |  |  |
| Disetujui | Dr. Denny Muda Perdana, Sp.Rad | Direktur |  |  |

**BAB I**

**DEFINISI**

1. **PENDAHULUAN**

Rumah sakit sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu rumah sakit dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang sudah ditentukan (Depkes RI, 2007).

HAI’s adalah suatu infeksi yang diperoleh/ dialami pasien selama dirawat di rumah sakit. HAI’s terjadi karena adanya transmisi mikroba patogen yang bersumber dari lingkungan rumah sakit dan perangkatnya. Akibat lainnya yang juga cukup merugikan adalah hari rawat penderita yang bertambah, beban biaya menjadi semakin besar, serta merupakan bukti bahwa manajemen pelayanan medis rumah sakit kurang bermutu (Darmadi, 2008).

Menurut Syamsuddin yang dikutip oleh Pujirahayu (2008:18) diklat adalah suatu proses dari pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan terus menerus bagi suatu organisasi agar karyawan yang mengikuti diklat mampu mengembangkan karir dan aktivitas kerjanya di dalam mengembangkan, memperpaiki perilaku kerja karyawan, mempersiapkan karyawan untuk menduduki jabatan yang lebih rumit dan sulit, serta mempersiapkan tenaga untuk mengembangkan aktivitas kerjanya.

Masyarakat yang menerima pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan dan pengunjung di rumah sakit dihadapkan pada resiko tejadinya infeksi atau HAS’s yaitu infeksi yang diperoleh di rumah sakit, baik karena perawatan atau datang berkunjung ke rumah sakit. Angka infeksi HAI’s terus meningkat (AL Varado, 2000) mencapai sekitar 9% (Variasi 3-21%) atau lebih dari 1,4 juta pasien rawat inap di rumah sakit seluruh dunia (Pedoman PPI Depkes RI, 2008).

Untuk meminimalkan resiko terjadinya infeksi di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya perlu diterapkan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI), yaitu program pelatihan (diklat) pencegahan dan pengendalian penyakit menular.

1. **LATAR BELAKANG**
2. KEMENKES No.382/menkes/SK/III/2007 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan Lainnya.
3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1045/Menkes/Per/XI/2006 tentang Pedoman Organisasi Rumah Sakit Di Lingkungan Departemen Kesehatan.
4. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1333/Menkes/SK/XII/1999 tentang Standar Pelayanan Rumah Sakit.
5. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor. 129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit.
6. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1165.A/Menkes/SK/X/2004 tentang Komisi Akreditasi Rumah Sakit.
7. Surat Edaran Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik Nomor HK.03.01/III/3744/08 tentang Pembentukan Komite dan Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit.
8. **TUJUAN**

Meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan sumber daya manusia, tentang pencegahan dan pengendalian infeksi, sehingga dapat melindungi tenaga kerja dan masyarakat dari penularan penyakit infeksi.

**BAB II**

**RUANG LINGKUP**

1. **KEGIATAN POKOK DAN RINCIAN KEGIATAN**
   1. Pendidikan dan Pelatihan Pengendalian dan Pencegahan Infeksi

Pelatihan ini dilakukan sebagai tahap awal pelaksanaan program kerja Tim PPI, dalam pelatihan ini dipaparkan tentang pencegahan pengendalian infeksi, struktur organisasi Tim PPIdan uraian tugas serta tanggung jawab masing-masing anggota. Pelatihan ini diselenggarakan oleh tim PPI dan Bidang Diklat dan Promkes.

* 1. Pendidikan dan Pelatihan Pengendalian dan Pencegahan Infeksi bagi Tim PPI

Pelatihan ini diberikan bagi Tim PPI yaitu IPCO dan IPCN sebagai penggerak utama pencegahan dan pengendalian infeksi rumah sakit. Pendidikan ini dapat berupa pelatihan, seminar, workshop yang diadakan tingkat nasional dan internasional sebagai bentuk peran serta aktif dalam lajunya perkembangan mengenai infeksi rumah sakit.

* 1. Pelatihan Hand Hygiene

Pelatihan ini berisi hal-hal yang harus dilakukan oleh petugas dalam menangani pasien tanpa mngetahui terlebih dahulu diagnosanya, petugas harus melakukan kewaspadaan standar yaitu cuci tangan 6 langkah sesuai standar WHO sesuai SPO yang telah ditentukan. Pelatihan ini meliputi 6 langkah cuci tangan sesuai standar WHO. Pelatihan akan dilakukan oleh Tim PPI, promkes dan Bidang Diklat. Pelatihan ditujukan bagi semua petugas di rumah sakit baik petugas medis maupun non medis, bagi pasien, penunggu pasien dan pengunjung rumah sakit serta lingkungan sekitar rumah sakit.

* 1. Pelatihan pemakaian APD

Pelatihan ini berisi hal-hal yang harus dilakukan oleh petugas dalam menangani pasien tanpa mngetahui terlebih dahulu diagnosanya, petugas harus melakukan kewaspadaan standar yaitu penggunaan APD sesuai SPO yang telah ditentukan. Pelatihan ini meliputi pengenalan berbagai macam APD yang harus dipakai untuk masing-masing unit kerja, cara pemakaian, cara melepas, serta kegunaannya. Pelatihan akan dilakukan oleh Tim PPI dan Bidang Diklat.

* 1. Pelatihan Etika batuk

Pelatihan ini berisi hal-hal yang harus dilakukan oleh petugas dalam menangani pasien dengan batuk, petugas harus melakukan kewaspadaan standar yaitu etika batuk sesuai SPO yang telah ditentukan. Pelatihan akan dilakukan oleh Tim PPI, promkes dan Bidang Diklat. Pelatihan ditujukan bagi semua petugas di rumah sakit baik petugas medis maupun non medis, bagi pasien, penunggu pasien dan pengunjung rumah sakit serta lingkungan sekitar rumah sakit.

**BAB III**

**TATA LAKSANA**

1. Ketua Komite PPI menyampaikan program diklat PPI kepada direktur.

Termasuk dalam program PPI dan angganran dana PPI yang diusulkan setiap tahunnya.

1. Disposisi direktur ke bagian diklat.

Kegiatan diklat baik di dalam ataupun di luar rumah sakit diatur oleh penanggung jawab diklat rumah sakit.

1. Berkoordinasi dengan bagian diklat dan promkes.

Semua kegiatan diklat baik di dalam ataupun di luar rumah sakit di koordinasikan dengan bagian diklat. Khusus untuk diklat berupa penyuluhan dan sosialisasi bagi civitas rumah sakit di atur oleh promkes rumah sakit.

1. Pelaksanaan diklat.

Pelaksanaan diklat di luar rumah sakit bagi IPCO dan IPCN harus membuat laporan dan sosialisasi dengan bagian terkait.

Pelaksananaaa diklat di rumah sakit berupa penyuluhan dan sosialisasi individu.

**BAB IV**

**DOKUMENTASI**

1. **EVALUASI PELAKSANAAN**
2. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan setiap bulan dan dilakukan oleh IPCN melalui rapat rutin yang dilaksanakan bersama dengan anggotan tim PPI.

1. Pelaporan

Laporan evaluasi pelaksanaan kegiatan dibuat setiap bulan berdasarkan masing-masing kegiatan yang dilakukan. Laporan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh Infection Prevention Control Nurse setiap bulan dan ditujukan kepada direktur dan ketua komite pelayanan medik.

1. **PELAPORAN**
2. Pencatatan

Pada setiap kegiatan dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi yang dilakukan, ada beberapa hal yang harus didokumentasikan seperti :

* 1. Pre planning kegiatan
  2. Materi
  3. Undangan
  4. Daftar hadir
  5. Laporan hasil kegiatan
  6. Dokumentasi (foto) Kegiatan

1. Pelaporan

Laporan pelaksanaan program dibuat setiap selesai kegiatan dilakukan (maksimal 1 minggu setelah kegiatan berlangsung) dan dilaporkan kepada ketua Tim PPI setiap 1 bulan sekali, yang selanjutnya akan dilaporkan kepada direktur dan komite pelayanan medic.

1. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan 1 tahun sekali dengan cara melihat seluruh pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan dan kegiatan yang belum dilakukan beserta hambatan pelaksanaan kegiatan.